

**ANALISIS PENGARUH USIA, PENDIDIKAN DAN
PENDAPATAN TERHADAP LITERASI
KEUANGAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN MAROANGIN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

BELLA FADILA

2104020019

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS PENGARUH USIA, PENDIDIKAN DAN
PENDAPATAN TERHADAP LITERASI
KEUANGAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN MAROANGIN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

BELLA FADILA

2104020019

Pembimbing:

Dr. Ishak, S.EI.,M.EI

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Fadila
NIM : 21 0402 0019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



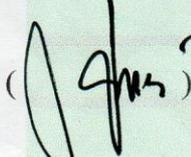
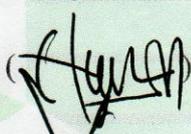
BELLA FADILA
NIM 21 0402 0019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Usia, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Maroangin yang ditulis Bella Fadila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020019, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 25 April 2025 Miladiyah bertepatan dengan 26 Syawal 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 25 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., MM. | Penguji I | () |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198012072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan PNM Mekaar Unit Wara Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tuaku tercinta mendiang Bapak Alm. Rusdin Manati dan Ibu Ummi Boron, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Terimakasih pula saya ucapkan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Umar, S.E., M.S.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ishak, S.EI.,M.EI selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hendra Safri, S.E.,M.M. dan Nur Amal Mas,S.E.Sy.,M.E. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S., S.E., M.Ak selaku Kepala Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas PBS A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.

Palopo, 17 Februari 2025

Penulis

BELLA FADILA

NIM. 21 0402 0019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987-Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	t}a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal Bahasa arab,seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	A dan I
ؤ	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...ِ	<i>fatḥah dan alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis diatas
ى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
ؤ	<i>damma dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kat sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ رَوْضَةِ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-at fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (يسسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيُّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيُّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>al-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادِ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru
Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān*

Nasir al-Din al-Tusi

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
SWT	= Subhanahu wa ta’ala
AS	= <i>‘Alaihi Al-salām</i>
QS .../...:	= Qur’an Surah Al-Alaq ayat : 1-5
HR	= Hadis Riwayat
BI	= Bank Indonesia
BPS	= Badan Pusat Statistik
BKPM	= Badan Koordinator Penanaman Modal
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	xxiii
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34

F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

QS Al-Alaq ayat : 1-5.....	17
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	30
Tabel 3.2 Tabel Skor Jawaban.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan.....	44
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Lampiran 2: Tabulasi Data

Lampiran 3: Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Bella Fadila, 2025. *“Analisis Pengaruh Usia, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Maroangin”* Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ishak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, pendidikan, dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bijak, namun masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman terbatas dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan survei terbaru dari OJK, terdapat disparitas antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan, di mana akses masyarakat terhadap layanan keuangan lebih tinggi dibandingkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan. OJK juga mencatat adanya kesenjangan tingkat literasi keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 98 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usia berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan, karena Semakin bertambahnya usia, seseorang cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan, terutama karena pada masa tua mereka lebih berhati-hati dan berusaha menghindari pengeluaran berlebih yang dapat menjadi beban di kemudian hari, Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan karena Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan karena . Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada melalui beragam jenis investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya. Secara simultan menunjukkan bahwa usia, pendidikan, dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor ini berperan besar dalam meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan, seperti edukasi keuangan berbasis komunitas, peningkatan akses pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Pendapatan, Literasi Keuangan

ABSTRACT

Bella Fadila, 2025. *“Analysis of the Effect of Age, Education and Income on the of Community Financial Literacy in Maroangin Village”* Thesis Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ishak.

This study aims to analyze the effect of age, education, and income on the level of financial literacy of people in Maroangin Village. Financial literacy is an important factor in making wise economic decisions, yet many people still have a limited understanding of managing their finances. Based on a recent survey from OJK, there is a disparity between the level of financial literacy and financial inclusion, where people's access to financial services is higher than their understanding of financial management. OJK also noted a gap in financial literacy levels between urban and rural communities.

This research uses a quantitative method with a descriptive approach. The research sample consisted of 98 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software.

The results showed that Age has a significant effect on Financial Literacy, because with increasing age, a person tends to be wiser in making decisions, especially because in old age they are more careful and try to avoid overspending which can become a burden in the future, Education has a significant effect on Financial Literacy because Education is an effort made consciously and planned to create a learning environment and learning process that allows active students to develop their potential and Income has a significant effect on Financial Literacy because. Basically, income is the result of a person's sacrifice in material form to meet their needs by investing existing income sources through various types of investments such as stocks, bonds, deposits, gold, land, and various other types of investments. Simultaneously shows that age, education, and income together affect the level of financial literacy. This indicates that these three factors play a major role in improving people's financial understanding. Therefore, a comprehensive strategy is needed to improve financial literacy, such as community-based financial education, increasing access to education, and economic empowerment for low-income communities.

Keywords: Age, Education, Income, Financial Literacy

الملخص

بيلا فضيلة، ٢٠٢٥. "تحليل تأثير العمر والتعليم والدخل على محو الأمية المالية المجتمعية في قرية ماروانجين" برنامج دراسة الشريعة الإسلامية، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد أجاما إسلام نيجيري باليوبو. تحت إشراف إسحاق.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير العمر والتعليم والدخل على مستوى الثقافة المالية لدى الناس في قرية ماروانجين. يعتبر محو الأمية المالية عاملاً مهماً في اتخاذ قرارات اقتصادية حكيمة، ومع ذلك لا يزال فهم الكثير من الناس محدوداً لإدارة شؤونهم المالية. واستناداً إلى دراسة استقصائية حديثة أجرتها منظمة OJK، هناك تفاوت بين مستوى الإلمام بالشؤون المالية والشمول المالي، حيث يكون وصول الناس إلى الخدمات المالية أعلى من فهمهم للإدارة المالية. كما لاحظت مؤسسة OJK وجود فجوة في مستويات المعرفة المالية بين المجتمعات الحضرية والريفية.

يستخدم هذا البحث طريقة كمية ذات منهج وصفي. وتألقت عينة البحث من ٩٨ مبحوثاً تم اختيارهم باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائية. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات وتحليلها باستخدام الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS.

أظهرت النتائج أن العمر له تأثير كبير على محو الأمية المالية، لأن الناس كلما تقدموا في السن يميلون إلى أن يكونوا أكثر حكمة في اتخاذ القرارات، خاصة وأنهم في سن الشيخوخة يكونون أكثر حرصاً ويحاولون تجنب الإفراط في الإنفاق الذي يمكن أن يصبح عبئاً في المستقبل، كما أن التعليم له تأثير كبير على محو الأمية المالية لأن التعليم هو جهد مبذول بوعي وتخطيط لخلق بيئة تعليمية وعملية تعليمية تسمح للطلاب النشطين بتطوير إمكانياتهم والدخل له تأثير كبير على محو الأمية المالية لأن. في الأساس، الدخل هو نتيجة تضحية الشخص في شكل مادي لتلبية احتياجاته عن طريق استثمار مصادر الدخل الموجودة من خلال أنواع مختلفة من الاستثمارات مثل الأسهم والسندات والودائع والذهب والأراضي ومختلف أنواع الاستثمارات الأخرى. وفي الوقت نفسه، يُظهر أن العمر والتعليم والدخل معاً يؤثران معاً على مستوى الثقافة المالية. وهذا يشير إلى أن هذه العوامل الثلاثة تلعب دوراً رئيسياً في تحسين الفهم المالي للأشخاص. ولذلك، هناك حاجة إلى استراتيجية شاملة لتحسين الثقافة المالية، مثل التثقيف المالي المجتمعي، وزيادة فرص الحصول على التعليم، والتمكين الاقتصادي للمجتمعات ذات الدخل المنخفض.

الكلمات المفتاحية: العمر، والتعليم، والدخل، ومحو الأمية المالية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui literasi keuangan, pemberdayaan konsumen diharapkan mampu mendukung stabilitas sistem keuangan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif. Pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Remund menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan, serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi.¹ Tak hanya untuk keuangan pribadi, literasi keuangan atau pengelolaan keuangan juga baik untuk dunia usaha karena pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar sangat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM.²

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Kesulitan finansial tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement), seperti penggunaan kredit yang tidak tepat dan ketiadaan perencanaan keuangan. Dengan memiliki pengetahuan serta literasi keuangan yang baik, individu dapat menyusun perencanaan keuangan pribadi secara lebih efektif.

¹ Khairunnisa Febrianti Ariani, Tia Indah Rahmawati, and Dini Vriska Anggraini, "Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan" 1, no. 6 (2024): 118, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/2874>.

² Megasari et al., "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Android Pada Pelaku Umkm Kelurahan Kambo," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 2 (2023): 182–90, <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.29>.

Hal ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan nilai waktu uang, meningkatkan keuntungan yang diperoleh, dan pada akhirnya memperbaiki taraf hidup mereka. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Berdasarkan survei terbaru dari OJK, terdapat disparitas antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan, di mana akses masyarakat terhadap layanan keuangan lebih tinggi dibandingkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak orang telah menggunakan layanan perbankan, tidak semuanya memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan. Otoritas Jasa Keuangan juga mencatat adanya kesenjangan tingkat literasi keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Masyarakat di daerah pedesaan cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tinggal di perkotaan. Di wilayah perkotaan, literasi keuangan mencapai 41,41 persen dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 83,60 persen, sedangkan di pedesaan, literasi keuangan hanya sebesar 34,53 persen dengan tingkat inklusi keuangan mencapai 68,49 persen.⁴

³Mujahidin, Adzan Nor Bakri, Ishak, Muh. Rasbi, Dito, Qisty Amalina, "Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab. Luwu." *Jurnal BUDIMAS* 6, no. 3 (2024): 1–9.

⁴ Enjeli Artadi, Hais Dama, and Yuyu Isyana Pongoliu, "Analisis Literasi Keuangan Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Gorontalo Utara Pada Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 3 (2024): 1411–22, A<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/23356/7747>.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024, Indeks Literasi Keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,4%, sementara Indeks Inklusi Keuangan sebesar 75,02%. Ini menandakan masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa layanan keuangan namun belum mengetahui detail produknya, manfaatnya, dan risikonya.⁵ Teori Byrne dan Alistair mengatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan perencanaan keuangan yang kurang tepat, sehingga berisiko menghambat pencapaian kesejahteraan di masa tidak produktif. Secara tidak langsung, kondisi ini juga dapat berdampak pada stabilitas keuangan nasional.⁶

Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, dan ras. Beberapa penelitian lain juga menemukan bahwa selain faktor-faktor tersebut, literasi keuangan turut dipengaruhi oleh status pernikahan dan jumlah anak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Witiastuti, yang menyimpulkan bahwa faktor paling berpengaruh terhadap literasi keuangan adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat gap

⁵ Badan Kebijakan Fiskal, “Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan,” *Kemenkeu.Go.Id*, 2024.

⁶ Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, “The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field,” *Journal of Economic Perspectives* 37, no. 4 (2023): 137–54, doi:10.1257/jep.37.4.137.

hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan dan pekerjaan keduanya merupakan faktor yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.⁷

Menurut Scheresberg, tingkat pendidikan berperan dalam mempengaruhi literasi keuangan, di mana individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran finansial yang lebih baik. Selain faktor pendidikan, tingkat pendapatan turut berperan dalam meningkatkan literasi keuangan. Individu yang lebih tua dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik, karena mereka lebih sering menggunakan layanan keuangan. Selain itu, semakin besar pendapatan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan finansialnya.⁸

Rustiaria dan Silvi, sebagaimana dikutip dalam Hidayati & Anwar, mengungkapkan pandangan berbeda dengan menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan. Selain itu, pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman keuangan. Faktor usia juga berperan dalam tingkat literasi keuangan, di mana semakin bertambahnya usia, pemahaman seseorang tentang keuangan cenderung meningkat. Individu berusia 25-34 tahun memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berusia 18-24 tahun. Selain itu, seiring bertambahnya usia, pengetahuan dan

⁷ Nurfitriavi Nuriman, Luqyan Tamanni, and Indra Indra, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Syariah Keluarga Pasangan Muda Pasca Pandemi Covid 19," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 8 (2023): 1482–96, doi:10.59188/jcs.v2i8.501.

⁸ Nurul Setianingrum, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang)," *Buletin Ekonomi*, no. 2 (2019): 257–64.

pemahaman keuangan seseorang semakin berkembang, yang berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan finansial.⁹

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor seperti jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan, sementara faktor wilayah geografis dan usia tidak memberikan dampak yang signifikan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa usia tidak selalu berkontribusi positif terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan tingginya rasa ingin tahu pada usia muda, khususnya di bawah 20 tahun. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi memudahkan generasi muda dalam mengakses informasi dan memperdalam pemahaman mereka mengenai keuangan.¹⁰

Fenomena penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat Kecamatan Telluwanua khususnya di Kelurahan Maroangin. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti minimnya pendidikan formal, kurangnya akses informasi keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat dari literasi keuangan. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan, seperti kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pengembangan literasi keuangan di daerah pedesaan dan kurangnya dukungan dari komunitas atau keluarga untuk meningkatkan pemahaman keuangan. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah,

⁹ Nurul Setianingrum, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang)," *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi* 17, no. 2 (2021): 257, doi:10.31315/be.v17i2.5617.

¹⁰ Arry Indriyani Ardillasari, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam," *Economic and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 166–73.

lembaga keuangan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan di Kelurahan Maroangin.

Sejalan dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Kelurahan Maroangin masih rendah, hasil observasi terhadap masyarakat setempat mengindikasikan adanya hubungan antara pendidikan, usia, dan pendapatan dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Banyak individu dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki pemahaman terbatas tentang cara mengatur anggaran, menabung, atau menggunakan produk keuangan formal seperti tabungan dan asuransi. Hal ini berkontribusi pada pola pengelolaan keuangan yang tidak terencana dan rentan terhadap tingkat literasi keuangannya.

Selain itu, faktor usia juga memengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat. Generasi yang lebih muda cenderung memiliki akses lebih luas terhadap informasi digital terkait keuangan, tetapi kurang memahami aplikasi praktisnya. Sebaliknya, kelompok usia yang lebih tua sering kali menghadapi keterbatasan dalam memahami teknologi keuangan modern. Faktor pendapatan juga menjadi penentu penting, di mana masyarakat dengan pendapatan rendah sering kali lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari sehingga kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menciptakan tantangan tersendiri dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang tingkat literasi keuangan masyarakat dengan

mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Pendidikan, Usia, dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Maroangin**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, usia, dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan esensial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern. Dengan memahami pengelolaan keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, menghindari jebakan utang ilegal, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Di Kelurahan Maroangin, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat berdampak pada rendahnya pemanfaatan layanan keuangan formal dan tingginya risiko finansial yang dihadapi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin?
2. Apakah usia berpengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin?
4. Apakah pendidikan, usia, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin.
2. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, usia, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat muslim.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat muslim.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat tentang belanja daerah

sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan dana masyarakat oleh pemerintah daerah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah, khususnya dalam merumuskan kebijakan yang relevan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat. Dengan memahami pengaruh pendidikan, usia, dan pendapatan terhadap literasi keuangan masyarakat Maroanging, Kecamatan Telluwanua, pemerintah dapat mengembangkan program-program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Adam Ghifari Ramadhan. ¹¹	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Tingkat Pendapatan, Usia Pengelola, dan Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta.”	Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan SPSS versi 24.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap literasi keuangan.
2.	Arroyyan Ramly & Fahlauddin ¹²	“Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN TeungkuDirundeng Meulaboh.”	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini 150 mahasiswa	Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terdapat 4 faktor yaitu faktor jenis kelamin, faktor

¹¹ Adam Ghifari Ramadhan, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Tingkat Pendapatan, Usia Pengelola, Dan Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Yogyakarta” (UIN SUKA Yogyakarta, 2018).

¹² Arroyyan Ramly, “Analisis Literasi Keuangan Pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Fahlauddin,” *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics* 3, no. 1 (2022): 37–53, <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=f3b240eda7898c4e6a471a37fe1032176ef2677cf4f5bebf72899df1bd8ad0f3JmltdHM9MTczNjM4MDgwMA&ptn>.

			yang berasal dari 3 jurusan (Syariah dan Ekonomi Islam, Tarbiyah dan Keguruan, dan Dakwah dan komunikasi Islam).	pendapatan orang tua, faktor usia, dan faktor tingkat pendidikan orang tua.
3.	Helmalia Nur Saputri. ¹³	“Pengaruh Usia, Pendapatan, Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Paciran”	Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah terbukti nilai signifikansinya 0,002 < 0,05, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah terbukti nilai signifikansinya 0,004 < 0,05, Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah terbukti nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Sedangkan,

¹³ Helmalia Nur Saputri, “Pengaruh Usia, Pendapatan, Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Paciran,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

				melalui uji F bahwa secara simultan usia, pendapatan, Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan paciran.
4.	Nurul Setianingrum ¹⁴	“Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang).”	Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi linier berganda.	Hasil pengujian mengungkapkan bahwa pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan, sementara faktor usia tidak memiliki dampak terhadap literasi keuangan pada bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai bank syariah masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memahami perbedaannya dengan bank konvensional.

¹⁴ Setianingrum, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang).”

5.	Nurhayani ¹⁵	“Pengaruh Usia, Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir).”	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif .	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir tergolong rendah. Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,114 atau 11,4%, menunjukkan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan berkontribusi dalam menjelaskan tingkat literasi keuangan. Sementara itu, sebesar 88,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
6.	Baiq Fitri Arianti dan Khoirunnisa ¹⁶	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	Pendekatan penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini mengindikasikan beberapa temuan

¹⁵ Nurhayani, “Pengaruh Usia, Pendidikan, Dan Kelelahan Mata Terhadap Pengguna Komputer (Studi Kasus Kelurahan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir),” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2019): 107–15.

¹⁶ Baiq Fitri Arianti and Khoirunnisa Azzahra, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 156–71, doi:<https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>.

(Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan.”	pendekatan kuantitatif dengan metode survey dimana teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan menggunakan susunan pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden.	utama. Pertama, pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Kedua, investasi juga berdampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Ketiga, perilaku keuangan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Keempat, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Kelima, pengalaman kerja memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Terakhir, secara simultan, variabel pendapatan, investasi, perilaku keuangan, pendidikan, dan pengalaman kerja secara bersama-sama
--	---	--

memengaruhi tingkat literasi keuangan.

B. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Berencana (*theory of planned behavior*)

a. Pengertian Perilaku Berencana

Teori Perilaku Berencana (TPB) menyoroti aspek rasionalitas dalam tindakan manusia serta meyakini bahwa suatu perilaku berada dalam kendali sadar individu. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak semata-mata dipengaruhi oleh niat, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali individu, termasuk ketersediaan peluang untuk melakukan perilaku tersebut.¹⁷ Teori ini mengemukakan bahwa tindakan manusia didorong oleh niat, yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan dalam menentukan kemungkinan untuk melakukan suatu perilaku. Selain itu, terdapat beragam faktor dan pertimbangan yang turut membentuk keputusan individu di dalamnya untuk melakukan suatu tindakan.

b. Faktor- faktor *theory of planned behavior*

Perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik personal maupun sosial. Faktor personal meliputi kepribadian, sikap, kecerdasan, nilai, dan emosi, sementara faktor sosial mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, suku, etnis, dan agama. Teori *Planned Behaviour* sering digunakan untuk memahami serta menganalisis bagaimana individu

¹⁷ Raudhah Furnawati, Rofiqoh Ferawati, and Novi Mubyarto, "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Kabupaten Bungo," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 4 (2022): 2684–7868.

bertindak dan merespons dalam berbagai situasi. Teori ini juga menyoroti adanya keterkaitan antara niat seseorang untuk meningkatkan literasi keuangan dengan faktor seperti pendapatan, investasi, perilaku keuangan, dan tingkat pendidikan. Rendahnya pendapatan, keterbatasan akses ke lembaga keuangan, serta minimnya pemahaman terhadap sektor keuangan dapat menyebabkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah.¹⁸

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Menurut OJK, literasi keuangan adalah proses yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dalam mengelola keuangan. Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat terkait produk dan layanan keuangan, serta perencanaan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan. Ahli keuangan Lusardi, mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan menggunakan uang secara efektif, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup.¹⁹

¹⁸ Arianti and Azzahra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan."

¹⁹ Indah Ainun Sofa et al., "Peran Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa MKS UIN SATU Tulungagung" 3, no. 4 (2024): 130–42.

Dalam Islam, pengetahuan pengetahuan merupakan landasan penting dalam kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan harta dan keuangan. Islam mendorong umatnya untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan, agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan makna literasi keuangan, yaitu kemampuan dalam memahami, mengelola, dan menggunakan keuangan secara efektif. Pentingnya literasi ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1-5, di mana Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*²⁰

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, termasuk dalam hal keuangan, agar umat Islam dapat mengelola hartanya dengan cerdas, adil, dan sesuai syariat.

Kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi individu, baik akibat inflasi maupun penurunan kondisi ekonomi, baik di dalam maupun luar negeri. Kesalahpahaman dalam keuangan sering kali

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), [https://archive.org/download/alqurandanterjemahnya/Al-Qur%27an dan Terjemahnya.pdf](https://archive.org/download/alqurandanterjemahnya/Al-Qur%27an%20dan%20Terjemahnya.pdf).

mengakibatkan kerugian, seperti pengeluaran yang berlebihan, konsumsi yang tidak terkendali, serta penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana. Selain itu, banyak orang mengalami kesulitan dalam membedakan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Kurangnya pemahaman tentang keuangan juga dapat menyulitkan seseorang dalam berinvestasi atau mengakses pasar keuangan.²¹ Salah satu unsur yang terkait dengan kondisi perekonomian nasional di suatu Negara adalah sistem keuangan dan aktivitas industri jasa keuangan lainnya. Masalah ini berasal dari dampak globalisasi dan kemajuan teknologi yang telah menyebabkan kompleksitas sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak lepas dari pengembangan sistem keuangan yang semakin canggih.²²

Literasi keuangan adalah upaya meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, memiliki literasi keuangan yang baik menjadi hal yang penting agar seseorang dapat terhindar dari permasalahan finansial. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah *trade-off*, yaitu situasi di mana seseorang harus memilih untuk mengorbankan satu kebutuhan demi memenuhi kebutuhan lainnya. Hal ini terjadi karena keterbatasan pendapatan dalam memenuhi keinginan. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi

²¹ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017), doi:<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.

²² Abd. Kadir Arno and A Ziaul Assad, "Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Mengawasi Resiko Pembiayaan Dalam Investasi "Bodong" *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* Maret 2020, Vol.5, No. 1 <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/index>," *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 5, no. 1 (2020): 59–71.

perencanaan keuangan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, serta pengambilan keputusan dalam keuangan.²³

b. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) revisit 2017 indikator literasi keuangan terdiri dari:

- 1) Pengetahuan yaitu pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan.
- 2) Keterampilan yaitu kemampuan menggunakan produk dan layanan keuangan dengan tepat.
- 3) Keyakinan yaitu sikap positif terhadap pengelolaan keuangan.
- 4) Perilaku yaitu tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial.²⁴

3. Usia

a. Pengertian Usia

Usia merupakan faktor yang memengaruhi kondisi fisik seseorang dan menjadi tolok ukur dalam tahap kehidupan. Individu yang berada dalam usia produktif (>30 tahun) umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berada di bawah atau di atas usia produktif. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang lebih luas serta kemampuan berpikir secara logis yang lebih matang.²⁵ Usia memiliki peran penting dalam

²³ Rifdani Rifdani and Efni Cerya, "Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?," *Jurnal Ecogen* 5, no. 1 (2022): 102, doi:10.24036/jmpe.v5i1.12779.

²⁴ OJK, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)" (Jakarta, 2024).
Wahyuni Nur, Ayuningtyas Rosida Dwi, and Maskudi, "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mikro Syariah," *JASIE: Journal of Aswaja and Islamic Economics* 1, no. 1 (2022): 20–27.

pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin bertambahnya usia, seseorang cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan, terutama karena pada masa tua mereka lebih berhati-hati dan berusaha menghindari pengeluaran berlebih yang dapat menjadi beban di kemudian hari²⁶

Usia merupakan satuan waktu yang mengukur lamanya keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang telah mati. Menurut Notoatmodjo dalam penelitian Erwin, Cholid, dan Kristin, usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh pun meningkat. Selain itu, dengan bertambahnya usia, individu cenderung menjadi lebih bijaksana, memiliki lebih banyak informasi, serta memperoleh pengalaman dari berbagai aktivitas yang dilakukan, yang pada akhirnya memperkaya wawasan dan pengetahuannya. Usia berperan penting dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah keputusan untuk menentukan produk dan layanan keuangan yang tepat. Semakin dewasa seseorang maka semakin bijak perilaku pengambilan keputusannya, karena usia lanjut lebih berhati-hati dan tidak mau mengeluarkan uang terlalu banyak karena menjadi beban baginya.²⁷

²⁶ Chintia Wijaya, Kardinal, and Idham Cholid, "Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas," *Skripsi Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang*, 2017, 1–5.

²⁷ Nurul Azikin et al., "Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM," *Owner* 7, no. 3 (2023): 2486–93, doi:10.33395/owner.v7i3.1405.

b. Indikator Usia

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2016, Indikator dari Usia adalah:

- 1) 18-25 Tahun
- 2) 26-35 Tahun
- 3) 36-50 Tahun
- 4) Di atas 50 Tahun

4. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”.²⁸ Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, individu dapat membangun kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No. 1).

²⁸ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja,” *Universitas Siliwangi* 3 (2018): 103–11.

Menurut Feni dalam Kosilah & Septian “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”. Lebih lanjut Hariandja dalam Nuruni menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

b. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Pasal 3, sistem pendidikan nasional memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan serta membangun karakter dan peradaban bangsa yang berdaya saing untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak luhur, sehat, berpengetahuan luas, terampil, inovatif, mandiri, serta memiliki kesadaran demokratis dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara.

c. Indikator Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Edy Wirawan yaitu:

- 1) Pendidikan Formal, diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh setiap individu, mencakup SD, SMP SMA, hingga perguruan tinggi.
- 2) Pendidikan Informal, ditandai dengan pembentukan sikap dan kepribadian yang diperoleh melalui keluarga serta lingkungan sekitar.

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Sari pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada melalui beragam jenis investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya. Pendapatan adalah penerimaan dalam bentuk uang atau barang sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan seseorang. Pendapatan mencakup seluruh penghasilan yang diperoleh individu sebagai hasil dari kinerjanya dalam suatu periode tertentu.²⁹ Pendapatan menjadi indikator yang diadopsi untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang dan pendapatan interpretasi indikator pengukuran kesejahteraan individu maupun masyarakat.

Menurut Lestari, pendapatan adalah hasil dari upaya yang dilakukan seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Siregar & Simatupang, penghasilan adalah sesuatu yang diterima atas kerja yang kita berikan.³⁰ Pendapatan individu juga dapat diartikan sebagai total penghasilan kotor yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti gaji, keuntungan

²⁹ Ketut Widiastiti, Ni Kadek Sinarwati, and Putu Indah Rahmawati, "Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 3548–63.

³⁰ Rahmaddian Primasari, Gati Vidia, and Sri Rahayu, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada PNS Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 12, no. 3 (2024): 292–301, doi:10.26740/akunesa.

dari usaha yang dijalankan, serta hasil investasi yang dilakukan. Pendapatan merupakan hal yang diterima dalam bentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima individu sebagai imbalan atas jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan.³¹ Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh, baik dalam bentuk uang maupun barang, sebagai imbalan dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan

b. Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:³²

- 1) Penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tingkat pendapatan dalam suatu jenis pekerjaan dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja. Jika jumlah tenaga kerja yang tersedia melimpah tetapi permintaannya rendah, maka pendapatan cenderung lebih kecil. Sebaliknya, apabila tenaga kerja yang tersedia terbatas namun permintaannya tinggi, maka tingkat pendapatan cenderung meningkat.
- 2) Perbedaan keahlian, kemampuan, dan Pendidikan. Setiap bidang pekerjaan terdiri dari tenaga kerja dengan tingkat keahlian, kompetensi, dan latar belakang pendidikan yang beragam. Individu yang memiliki keterampilan, kapasitas, serta tingkat produktivitas yang tinggi

³¹ Putri Nur Aini and Sri Rahayuningsih, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (2024): 19, <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>.

³² Sukirno, S. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

umumnya berpotensi memperoleh penghasilan yang lebih besar. Begitu pula, mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Namun, untuk mencapai pendidikan tinggi diperlukan biaya yang besar dan waktu yang lama, sehingga tidak semua masyarakat memiliki kesempatan untuk menempuhnya. Pendidikan berperan dalam membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas, yang menjadi inti dari makna pembangunan. Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian (kualitas atau pencapaian Pendidikan formal dari penduduk suatu negara. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (*the working capacity*) atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Situasi ini menyebabkan keterbatasan jumlah tenaga kerja berpendidikan tinggi. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki keterampilan dan produktivitas yang lebih baik, sehingga pendapatan yang mereka peroleh cenderung lebih besar.

- 3) Perbedaan corak pekerjaan. Pekerjaan memiliki beragam jenis, mulai dari yang bersifat ringan dan mudah dilakukan, hingga yang memerlukan tenaga fisik besar atau berada dalam lingkungan kerja yang kurang nyaman. Pendapatan yang dihasilkan dari setiap jenis pekerjaan tersebut tentu bervariasi.

c. Indikator Tingkat Pendapatan

Menurut Bramastuti dalam Satiti, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan, di antaranya:³³

- 1) Pendapatan yang diterima per bulan. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan berperan penting dalam menentukan apakah suatu keluarga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Jika penghasilan bulanan tidak mencukupi, maka kesejahteraan keluarga bisa terancam. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang bijak agar pengeluaran tetap berada dalam batas yang sesuai dengan pemasukan.
- 2) Pekerjaan. Pekerjaan menjadi faktor utama yang memengaruhi pendapatan seseorang. Semakin stabil dan mapan suatu pekerjaan, semakin besar pula kemungkinan keluarga mencapai kesejahteraan karena memiliki penghasilan yang cukup atau bahkan berlebih. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak stabil dapat berdampak pada ketidakpastian pendapatan. Oleh sebab itu, perencanaan keuangan yang matang sangat diperlukan agar kondisi finansial keluarga tetap terjaga.
- 3) Anggaran biaya sekolah. Sebagian pendapatan perlu dialokasikan untuk biaya pendidikan anak, karena pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan masa depan mereka. Dengan pendidikan yang memadai, anak-anak memiliki kesempatan lebih besar untuk

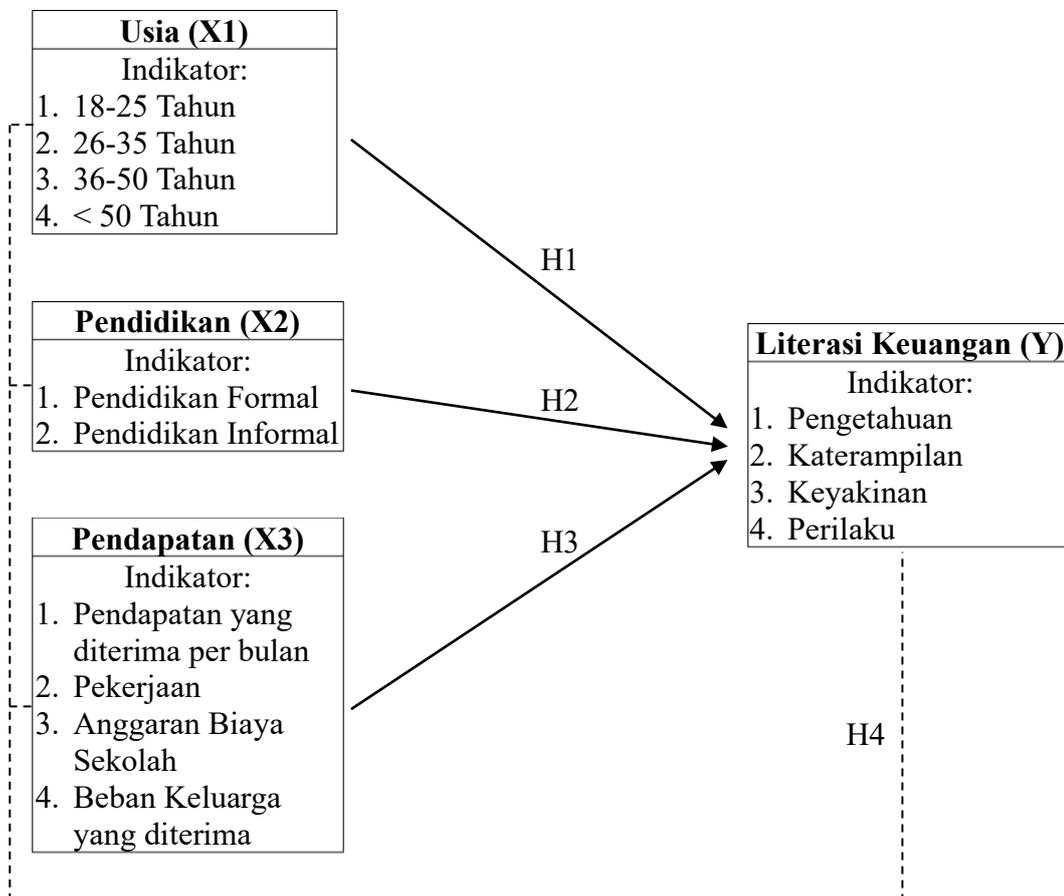
³³ Suci Guszalina, Sri Endang Kornita, and Yusni Maulida, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Riau," *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 04 (2022): 694–702, doi:10.34308/eqien.v11i04.1345.

mendapatkan pekerjaan yang baik dan stabil, sehingga dapat turut serta meningkatkan kondisi ekonomi keluarga di masa depan.

- 4) Beban keluarga yang diterima. Setiap keluarga harus mampu menghitung dan mengelola beban finansial yang ditanggung agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Mengingat kondisi ekonomi dapat berubah sewaktu-waktu, penting untuk memiliki strategi keuangan yang mencakup tabungan, investasi, atau metode lainnya. Dengan cara ini, keluarga tetap memiliki cadangan keuangan untuk menghadapi kemungkinan kesulitan di masa mendatang.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikir adalah sebuah konsep penelitian yang dibuatkan berdasarkan pola fikir penelitian sendiri dengan maksud dapat mempermudah langka penelitan dalam melakukan penelitian, Kerangka berpikir ini menggambarkan alur dari pemikiran yang menjadi dasar dilakukannya tahap-tahap pnelitian ini adalah sebagai berikut:³⁴



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

³⁴ Christine Monica Saren and Angelin Marla Halawane, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada NH Cake," *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2025): 322–44, doi:10.59004/jisma.v1i4.215.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban awal karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan. Berdasarkan rumusan masalah maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Usia berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.
- H₂ : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.
- H₃ : Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.
- H₄ : Usia, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Literasi Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme dan bertujuan untuk menganalisis suatu populasi atau sampel tertentu secara sistematis. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang terstruktur, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif atau berbasis statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kel. Maroangi Kec. Telluwanua Kota Palopo. Waktu penelitian ini diperkirakan dimulai pada bulan Januari tahun 2025 sampai selesai.

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Usia	Usia merupakan jumlah tahun yang telah dilalui seseorang sejak tanggal lahirnya hingga tanggal pengukuran dilakukan.	1. 18-25 Tahun 2. 26-35 Tahun 3. 36-50 Tahun 4. < 50 Tahun ³⁵

³⁵Nurul Azikin et al., "Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM," *Owner* 7, no. 3 (2023): 2486–93, doi:10.33395/owner.v7i3.1405.

2.	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan merupakan level Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh individu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Informal³⁶
3.	Tingkat Pendapatan	Tingkat pendapatan merupakan jumlah total pendapatan yang diterima individu tau rumah tangga dalam periode tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima per bulan. 2. Pekerjaan. 3. Anggaran Biaya Sekolah. 4. Beban Keluarga yang diterima.³⁷
4.	Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak, mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan finansial yang tepat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Perilaku³⁸

³⁶Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asnita Wigati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja," *Universitas Siliwangi* 3 (2018): 103-11

³⁷Suci Guszalina, Sri Endang Kornita, and Yusni Maulida, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Riau," *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 04 (2022): 694-702, doi:10.34308/eqien.v11i04.1345.

³⁸OJK, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)" (Jakarta, 2024).
Wahyuni Nur, Ayuningtyas Rosida Dwi, and Maskudi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mikro Syariah," *JASIE: Journal of Aswaja and Islamic Economics* 1, no. 1 (2022): 20-27.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu daerah yang umum didalamnya terdapat objek dan subjek, memiliki kriteria tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan mendapatkan kesimpulan. Sampel adalah anggota populasi yang dipilih menurut beberapa tahapan sehingga bisa menjadi perwakilan populasi.³⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Kelurahan Maroangin, Kecamatan Telluwanua. Dengan jumlah populasi sebanyak 4.867 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, di mana secara harfiah sampel berarti contoh. Dalam proses penentuan atau pengambilan sampel dari suatu populasi, terdapat prinsip dasar yang harus dipenuhi, yaitu bahwa sampel harus bersifat representatif atau mampu mencerminkan karakteristik populasi secara akurat. Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, kemudahan serta kecepatan dalam proses penelitian, serta kemampuan sampel untuk memberikan informasi yang lebih kaya dan mendalam. Memahami tingkat dan karakteristik suatu populasi menjadi aspek krusial dalam penelitian guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi kelompok yang diteliti.

³⁹ Safaruddin Muthe, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Pada Tabungan Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.1 (2020), 18–28.

Populasi penelitian mencakup keseluruhan individu, objek, atau fenomena yang menjadi fokus investigasi. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap populasi menjadi esensial dalam menjamin akurasi dalam mendeskripsikan kelompok tersebut. Pemahaman yang komprehensif ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi temuan penelitian secara valid dan dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas.⁴⁰ Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* atau biasa disingkat *Random Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Simple random sampling merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode sampling yang lebih kompleks. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti.⁴¹

Dimana kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat Kelurahan Maroangin
- b. Usia 18-65 tahun
- c. Memiliki penghasilan

⁴⁰ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, doi:10.38035/jim.v3i1.504.

⁴¹Permadina Kanah Ariessa and Novera Herdiani, "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif," *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 166–71, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>. a

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{4867}{1 + 4867(10\%)^2}$$

$$n = \frac{4867}{1 + 4867(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4867}{1 + (4867(0,01))}$$

$$n = \frac{4867}{1 + 48,67}$$

$$n = \frac{4867}{49,67}$$

$$n = 97,98$$

Jadi jumlah sampel yaitu 97,98 dibulatkan menjadi 98 orang.

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi penelitian

e = Sampling error (tingkat kesalahan sampel) yaitu 10% atau 0,01

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket secara daring kepada responden. Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Maroangin. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang relevan secara efisien, serta memungkinkan partisipasi yang lebih luas tanpa keterbatasan waktu dan lokasi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket yang disebarakan kepada responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden. Dalam penelitian ini, pertanyaan dalam kuesioner disusun menggunakan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur tingkat persepsi, sikap, atau pendapat responden terhadap suatu fenomena. Skala ini memungkinkan responden memilih jawaban berdasarkan kriteria alternatif yang telah ditentukan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif guna mendukung temuan penelitian.

Tabel 3.2 Tabel Skor Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mengukur aspek yang seharusnya diukur. Validitas ini berkaitan dengan ketepatan dan keakuratan suatu instrumen. Untuk memastikan bahwa kuesioner yang disusun memenuhi standar validitas, diperlukan pengujian melalui analisis korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan

dengan skor total dari keseluruhan kuesioner.⁴² Uji validitas adalah suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung (pearson correlation) dengan r tabel. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.⁴³

Uji reabilitas merupakan pengujian setelah uji validitas dengan nilai cronbach alpha. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak dengan menggunakan batasan 0,6. Jika nilai cronbach alpha $>$ 0,60 maka dikatakan instrumen penelitian reliabel, sebaliknya jika nilai cronbach alpha $<$ 0,60 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁴⁴

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan dengan menggunakan software SPSS Statistics. Prosedur yang digunakan mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta uji koefisien determinasi untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), 121

⁴³ Wisma Ramadhan Syah and Yaumul Khair Afif, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Karyawan Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura)" 2, no. 1 (2025): 19–36.

⁴⁴ Sari Epami Sipahutar, Zahara Fatimah, and Arina Luthfini Lubis, "Pengaruh Kualitas Pelayan Terhadap Kepuasan Tamu Di Davienna Boutique Hotel" 19, no. 3 (2024): 4162–72.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Dalam pengujian statistik seperti uji t dan uji F, diasumsikan bahwa residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menganalisis grafik serta menggunakan uji statistik.⁴⁵ Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka residual tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu kondisi di mana terdapat korelasi linear yang sangat tinggi atau bahkan sempurna antara beberapa atau seluruh variabel bebas dalam suatu model regresi. Kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga hasil estimasi menjadi kurang reliabel (Gujarati dan Porter). Multikolinearitas yang tinggi dalam model regresi dapat mengakibatkan variabel independen kehilangan daya prediktifnya secara individual karena adanya hubungan yang terlalu kuat di antara mereka. Oleh

⁴⁵ Ajat Akurat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),

karena itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi dan mengatasi permasalahan tersebut guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki keakuratan dan validitas yang optimal.

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji multikolonieritas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Kriteria multikolonieritas dapat diuji dengan dua cara yakni jika nilai toleransi $> 0,10$, maka tidak ada multikolonieritas, sementara jika nilai toleransi $< 0,10$, maka terjadi multikolonieritas. Selain itu, jika nilai VIF $< 10,00$, maka tidak ada multikolonieritas, namun jika nilai VIF $> 10,00$, maka multikolonieritas terjadi..⁴⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada uji glejser, pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁴⁶ Wilma Arum Nurcahya, Nadia Prasista Arisanti, and Audrey Nabilla Hanandhika, "Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): 472–81.

2. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu metode statistika yang banyak digunakan untuk pemodelan variable dependent terhadap beberapa variable independent. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tiga variabel. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel terikat (Y) dan beberapa variabel bebas (X). Secara umum, metode ini diterapkan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Tingkat Pendapatan (X3), sedangkan variabel dependen adalah Literasi Keuangan (Y). Oleh karena itu, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Literasi Keuangan

X1 = Usia

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Tingkat Pendapatan

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial berdasarkan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Tingkat Pendapatan (X3) terhadap Literasi Keuangan (Y), baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak begitupun sebaliknya.

b. Uji-F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini peneliti akan menguji secara simultan antara Variabel Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Tingkat Pendapatan (X3) secara parsial maupun simultan terhadap Literasi Keuangan (Y). Sedangkan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak begitupun sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam model regresi linier berganda, kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diukur melalui koefisien determinasi total (R^2). Nilai R Square (R^2) atau kuadrat dari koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen dalam model. Koefisien determinasi ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase, yang menginterpretasikan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang berkembang sebagai pusat perdagangan dan jasa di wilayah Luwu Raya. Kota ini memiliki infrastruktur yang cukup baik, dengan akses transportasi darat dan laut yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagai kota yang terus berkembang, Palopo juga memiliki sektor pendidikan dan kesehatan yang memadai, serta berbagai potensi ekonomi, terutama di bidang perdagangan, pertanian, dan industri kecil menengah.

Salah satu Kecamatan di Kota Palopo adalah Kecamatan Telluwanua, yang terletak di bagian utara kota. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu di sebelah utara, Kecamatan Bara dan Teluk Bone di sebelah selatan, Kecamatan Wara Barat di sebelah barat, serta Teluk Bone di sebelah timur. Kecamatan Telluwanua memiliki beberapa kelurahan dengan karakteristik wilayah yang beragam, termasuk daerah pertanian dan pemukiman. Infrastruktur di kecamatan ini cukup berkembang, dengan adanya fasilitas pendidikan, kesehatan, serta akses jalan yang menghubungkan kecamatan ini dengan pusat Kota Palopo.

Kelurahan Maroangin adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Telluwanua dengan luas wilayah sekitar 4,21 km², atau 12,26% dari total luas kecamatan. Kelurahan ini terletak sekitar 7,75 km dari ibu kota kecamatan dan

12 km dari pusat Kota Palopo, menjadikannya daerah yang cukup strategis dalam konektivitas dengan pusat kota. Maroangin bukan merupakan daerah pesisir, melainkan wilayah daratan yang sebagian besar digunakan untuk pemukiman dan aktivitas pertanian. Jumlah penduduk di kelurahan ini mencapai 4.867 jiwa, dengan 2.429 laki-laki dan 2.438 perempuan, serta kepadatan penduduk sekitar 869 jiwa/km². Rasio jenis kelamin di Maroangin sebesar 99,63, menunjukkan jumlah laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang. Dalam administrasi pemerintahan, kelurahan ini memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), serta beberapa lembaga kemasyarakatan seperti LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), kelompok pemuda, dan P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air).

Dari segi ekonomi, mayoritas penduduk Maroangin bergerak di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan sektor informal lainnya. Dengan potensi pertanian dan UMKM yang cukup besar, Kelurahan Maroangin memiliki peluang untuk terus berkembang, terutama dalam pengelolaan sumber daya lokal dan peningkatan akses pasar bagi usaha masyarakat.⁴⁷

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Usia (X1)	X1.1	0,594	0,361	Valid
	X1.2	0,841		Valid
	X1.3	0,857		Valid

⁴⁷ Nadia 'ainayya Sholihah and Dhiya Ulkhaq Alauddin, *Kecamatan Telluwanua Dalam Angka*, vol. 16, 2024.

	X1.4	0,857		Valid
	X1.5	0,872		Valid
	X2.1	0,845		Valid
	X2.2	0,840		Valid
Pendidikan (X2)	X2.3	0,720	0,361	Valid
	X2.4	0,728		Valid
	X2.5	0,715		Valid
	X3.1	0,857		Valid
	X3.2	0,856		Valid
Pendapatan (X3)	X3.3	0,912	0,361	Valid
	X3.4	0,837		Valid
	X3.5	0,855		Valid
	Y.1	0,884		Valid
	Y.2	0,851		Valid
	Y.3	0,830		Valid
	Y.4	0,906		Valid
Literasi Keuangan (X4)	Y.5	0,926	0,361	Valid
	Y.6	0,849		Valid
	Y.7	0,744		Valid
	Y.8	0,805		Valid
	Y.9	0,721		Valid
	Y.10	0,617		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Dalam tabel di atas, validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,361. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Seluruh item dalam instrumen penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan

untuk analisis lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan baik.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabel	Keterangan
Usia (X1)	0,869	0,60	Reliabel
Pendidikan (X2)	0,809		Reliabel
Pendapatan (X3)	0,908		Reliabel
Literasi Keuangan (X4)	0,942		Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Artinya, setiap item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-25 tahun	70	71,4	71,4	71,4
26-35 tahun	23	23,5	23,5	94,9
36-50 tahun	5	5,1	5,1	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan distribusi usia responden dalam penelitian. Mayoritas responden berusia 18-25 tahun (71,4%), diikuti oleh kelompok usia 26-35 tahun (23,5%), dan sisanya berusia 36-50 tahun (5,1%). Secara kumulatif, 94,9% responden berusia di bawah 35

tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penelitian berasal dari kelompok usia muda.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2,0	2,0	2,0
	SMP	1	1,0	1,0	3,1
	SMA	25	25,5	25,5	28,6
	Perguruan Tinggi	70	71,4	71,4	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan distribusi tingkat pendidikan terakhir responden. Mayoritas responden merupakan lulusan perguruan tinggi (71,4%), diikuti oleh lulusan SMA (25,5%), sementara lulusan SMP (1,0%) dan SD (2,0%) memiliki jumlah yang sangat sedikit. Secara kumulatif, 97% responden memiliki pendidikan minimal SMA, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp2.000.000	67	68,4	68,4	68,4
	Rp2.000.000 - Rp5.000.000	27	27,6	27,6	95,9
	Rp5.000.000 - Rp10.000.000	2	2,0	2,0	98,0
	> Rp.10.000.000	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan distribusi pendapatan per bulan responden. Mayoritas responden (68,4%) memiliki pendapatan kurang dari Rp2.000.000, sementara 27,6% berpendapatan antara Rp2.000.000

- Rp5.000.000. Hanya 4% responden yang memiliki pendapatan di atas Rp5.000.000, dengan 2% yang berpendapat lebih dari Rp10.000.000. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah hingga menengah.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pegawai Negeri/Swasta	18	18,4	18,4	18,4
Tidak Bekerja	7	7,1	7,1	25,5
Lainnya	73	74,5	74,5	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan distribusi pekerjaan responden. Mayoritas responden (74,5%) termasuk dalam kategori “Lainnya,” yang kemungkinan mencakup wirausaha, pekerja informal, atau jenis pekerjaan lain yang tidak disebutkan secara spesifik. Sebanyak 18,4% responden bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta, sementara 7,1% lainnya tidak bekerja. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan di luar kategori pegawai tetap.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41684571
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.053
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,093, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Usia	.294	3.401
	Pendidikan	.369	2.709
	Pendapatan	.399	2.504

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel Coefficients, nilai Tolerance untuk variabel Usia, Pendidikan, dan Pendapatan masing-masing sebesar 0,294, 0,369, dan 0,399, yang semuanya lebih besar dari 0,10. Selain

itu, nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut adalah 3,401, 2,709, dan 2,504, yang semuanya lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,894	0,722			1,239	0,218
Usia	0,090	0,073	0,229		1,232	0,221
Pendidikan	0,056	0,073	0,127		0,768	0,445
Pendapatan	-0,130	0,066	-0,312		-1,962	0,053

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Usia, Pendidikan, dan Pendapatan masing-masing sebesar 0,221, 0,445, dan 0,053, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,084	1,234			2,499	0,014
Usia	0,315	0,126	0,186		2,510	0,014
Pendidikan	0,542	0,125	0,287		4,344	0,000
Pendapatan	0,951	0,113	0,535		8,414	0,000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,084 + 0,315X_1 + 0,542X_2 + 0,951X_3 + e$$

kesimpulannya:

- a. Konstanta (Intercept) sebesar 3,084 menunjukkan bahwa jika variabel Usia (X_1), Pendidikan (X_2), dan Pendapatan (X_3) bernilai nol, maka nilai Literasi Keuangan (Y) diprediksi sebesar 3,084.
- b. Koefisien Usia (X_1) sebesar 0,315 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Usia akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,315, begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien Pendidikan (X_2) sebesar 0,542 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pendidikan akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,542, begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien Pendapatan (X_3) sebesar 0,951 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pendapatan akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,951, begitupun sebaliknya.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.6 sebelumnya, didapatkan hasil bahwa:

- 1) Variabel Usia (X_1) memiliki nilai t hitung = 2,510, yang lebih besar dari t tabel = 1,986, serta nilai Sig. = 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 2) Variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai t hitung = 4,344, yang lebih besar dari t tabel = 1,986, dan nilai Sig. < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, artinya Ho ditolak dan H2 diterima.
- 3) Variabel Tingkat Pendapatan (X3) menunjukkan nilai t hitung = 8,414, yang lebih besar dari t tabel = 1,986, serta nilai Sig. < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, artinya Ho ditolak dan H3 diterima.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1089,767	3	363,256	175,357	,000 ^b
	Residual	194,723	94	2,072		
	Total	1284,490	97			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai F hitung = 175,357, yang jauh lebih besar dari F tabel = 2,14. Selain itu, nilai signifikansi (< 0,001) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Usia (X1), Pendidikan (X2), dan Pendapatan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y). Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.844	1.43928

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square (R^2) = 0,848, yang berarti bahwa 84,8% variasi dalam Literasi Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Usia, Pendidikan, dan Pendapatan. Sisanya 15,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Usia terhadap Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Maroangin

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin dengan nilai t hitung = 2,510 lebih besar dari t tabel = 1,986, serta nilai signifikansi sebesar 0,014 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat pemahamannya terhadap literasi keuangan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, individu semakin mampu mengolah informasi dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Scheresberg juga menyatakan bahwa individu yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman finansial yang lebih banyak dibandingkan generasi yang

lebih muda, sehingga lebih mampu memahami risiko dan manfaat dari suatu keputusan keuangan.⁴⁸

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Rustiaria dan Silvi dalam penelitian mereka menyatakan bahwa usia tidak selalu berpengaruh terhadap literasi keuangan, karena generasi muda memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi digital terkait keuangan, seperti melalui media sosial dan aplikasi keuangan.⁴⁹ Generasi yang lebih muda lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan, seperti penggunaan e-wallet, mobile banking, dan investasi digital. Namun, meskipun akses terhadap teknologi keuangan lebih luas, kurangnya pengalaman dan pengelolaan keuangan yang kurang disiplin dapat menyebabkan rendahnya literasi keuangan di kalangan usia muda.

Dalam konteks masyarakat Kelurahan Maroangin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan keterpaparan terhadap aktivitas keuangan sehari-hari berperan dalam meningkatkan literasi keuangan seiring bertambahnya usia. Individu yang lebih tua memiliki pengalaman dalam mengelola anggaran rumah tangga, menabung, dan berinvestasi dibandingkan dengan generasi yang lebih muda. Oleh karena itu, kebijakan edukasi keuangan yang efektif sebaiknya tidak hanya difokuskan pada generasi tua, tetapi juga menysasar kelompok usia muda agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik sejak dini dalam mengelola keuangan

⁴⁸ Azikin et al., "Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM."

⁴⁹ Setianingrum, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang)."

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Maroangin

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai t hitung = 4,344 lebih besar dari t tabel = 1,986, serta nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat pemahamannya dalam mengelola keuangan. Teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi menegaskan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan, sehingga lebih mampu dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Witiastuti juga menunjukkan bahwa pendidikan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Dalam penelitian tersebut, individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan dalam memahami produk keuangan, investasi, serta risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan.⁵¹ Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mungkin untuk menggunakan layanan keuangan formal dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.⁵²

⁵⁰ Sofa et al., "Peran Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa MKS UIN SATU Tulungagung."

⁵¹ Nuriman, Tamanni, and Indra, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Syariah Keluarga Pasangan Muda Pasca Pandemi Covid 19."

⁵² Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi."

Di Kelurahan Maroangin, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan. Banyak individu dengan pendidikan rendah yang masih mengandalkan sistem keuangan informal, seperti arisan dan pinjaman pribadi, dibandingkan menggunakan layanan perbankan formal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan edukasi keuangan melalui sosialisasi dan pelatihan keuangan bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah, agar mereka dapat lebih memahami manfaat dari perencanaan keuangan yang baik

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Maroangin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin dengan nilai t hitung = 8,414 lebih besar dari t tabel = 1,986, serta nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula literasi keuangannya. Menurut teori ekonomi perilaku, individu dengan pendapatan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk terpapar dengan berbagai instrumen keuangan, seperti investasi, tabungan, dan asuransi.⁵³ Mereka juga cenderung lebih memiliki akses terhadap informasi dan pelatihan keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan.

⁵³ P Satiti, "Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi Rw VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013," *Publikasi*, 2014.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Baiq Fitri Arianti dan Khoirunnisa yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.⁵⁴ Individu dengan pendapatan lebih tinggi lebih mungkin untuk memahami konsep investasi, pengelolaan risiko, serta manajemen utang dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan rendah. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Rustiaria dan Silvi menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, pendapatan tidak selalu berkorelasi langsung dengan literasi keuangan.⁵⁵ Hal ini dikarenakan beberapa individu dengan pendapatan tinggi tetap memiliki kebiasaan konsumtif yang buruk dan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan.

Di Kelurahan Maroangin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih memahami dan menggunakan layanan keuangan formal. Namun, bagi kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, keterbatasan akses terhadap informasi dan produk keuangan dapat menyebabkan rendahnya literasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi keuangan yang menasar kelompok masyarakat berpendapatan rendah agar mereka dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

⁵⁴ Arianti and Azzahra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan."

⁵⁵ Setianingrum, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang)."

4. Pengaruh Simultan Usia, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Maroangin.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Maroangin dengan nilai F hitung = 175,357 lebih besar dari F tabel = 2,14, serta nilai signifikansi < 0,001. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,848 menunjukkan bahwa 84,8% variasi dalam literasi keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini, sedangkan 15,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara simultan memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan tingkat literasi keuangan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmalia Nur Saputri juga menunjukkan bahwa usia, pendidikan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat. Selain itu, penelitian Nurhayani menemukan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini secara bersama-sama mempengaruhi literasi keuangan, meskipun dalam beberapa kasus tingkat pendidikan memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan usia atau pendapatan.⁵⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pendapatan mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan sebaiknya difokuskan

⁵⁶ Saputri, "Pengaruh Usia, Pendapatan, Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Paciran."

pada peningkatan akses pendidikan dan pendapatan melalui pelatihan keterampilan, akses terhadap sumber daya ekonomi, serta program edukasi keuangan berbasis komunitas agar masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Usia Di mana semakin bertambah usia seseorang, semakin tinggi pemahamannya dalam mengelola keuangan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pengalaman dalam mengelola anggaran dan pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa generasi muda juga memiliki akses yang luas terhadap informasi keuangan melalui teknologi, meskipun masih kurang dalam penerapannya secara langsung.
2. Pendidikan memiliki pengaruh paling dominan terhadap literasi keuangan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pemahamannya terhadap pengelolaan keuangan, investasi, dan risiko keuangan. Hasil penelitian ini mendukung teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pendidikan memainkan peran utama dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan dan investasi.
3. Pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan karena memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Namun, dalam beberapa kasus, pendapatan tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan literasi keuangan jika individu tidak memiliki kebiasaan keuangan yang baik.

4. Secara simultan menunjukkan bahwa usia, pendidikan, dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor ini berperan besar dalam meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan, seperti edukasi keuangan berbasis komunitas, peningkatan akses pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Kelurahan Maroangin disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti seminar, buku, atau pelatihan keuangan. Masyarakat juga perlu lebih aktif dalam menggunakan layanan keuangan formal, seperti menabung di bank, berinvestasi, serta memahami manfaat asuransi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti jenis kelamin, lingkungan sosial, atau penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi keuangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, metode penelitian kualitatif atau mixed-method dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebiasaan dan tantangan masyarakat dalam mengelola keuangan. Peneliti juga dapat memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih generalisasi dan memberikan gambaran yang lebih luas tentang literasi keuangan di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir Arno and A Ziaul Assad, "Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Mengawasi Resiko Pembiayaan Dalam Investasi "Bodong" *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* Maret 2020, Vol.5, No. 1 <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/index>," *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 5, no. 1 (2020): 59–71.
- Aini, Putri Nur, and Sri Rahayuningsih. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (2024): 1–9.
- Ardillasari, Arry Indriyani. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam." *Economic and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 166–73.
- Ariani, Khairunnisa Febrianti, Tia Indah Rahmawati, and Dini Vriska Anggraini. "Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan" 1, no. 6 (2024): 118–28.
- Arianti, Baiq Fitri, and Khoirunnisa Azzahra. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 156–71. doi:<https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>.
- Artadi, Enjeli, Hais Dama, and Yayu Isyana Pongoliu. "Analisis Literasi Keuangan Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Gorontalo Utara Pada Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 3 (2024): 1411–22.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja." *Universitas Siliwangi* 3 (2018): 103–11.
- Azikin, Nurul, Goso Goso, Sahrir Sahrir, and Rahmad Solling Hamid. "Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM." *Owner* 7, no. 3 (2023): 2486–93. doi:[10.33395/owner.v7i3.1405](https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1405).
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. doi:[10.38035/jim.v3i1.504](https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504).
- Fiskal, Badan Kebijakan. "Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi

Keuangan.” *Kemenkeu.Go.Id*, 2024.

Furnawati, Raudhah, Rofiqoh Ferawati, and Novi Mubyarto. “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Kabupaten Bungo.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 4 (2022): 2684–7868.

Guszalina, Suci, Sri Endang Kornita, and Yusni Maulida. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Riau.” *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 04 (2022): 694–702. doi:10.34308/eqien.v11i04.1345.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2019. [https://archive.org/download/alqurandanterjemahnya/Al-Qur%27an dan Terjemahnya.pdf](https://archive.org/download/alqurandanterjemahnya/Al-Qur%27an%20dan%20Terjemahnya.pdf).

Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. “The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field.” *Journal of Economic Perspectives* 37, no. 4 (2023): 137–54. doi:10.1257/jep.37.4.137.

Megasari Megasari et al., “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Android Pada Pelaku Ukm Kelurahan Kambo,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 2 (2023): 182–90, <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.29>.

Nur, Wahyuni, Ayuningtyas Rosida Dwi, and Maskudi. “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mikro Syariah.” *JASIE: Journal of Aswaja and Islamic Economics* 1, no. 1 (2022): 20–27.

Nurchaya, Wilma Arum, Nadia Prasista Arisanti, and Audrey Nabilla Hanandhika. “Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): 472–81.

Nurhayani. “Pengaruh Usia, Pendidikan, Dan Kelelahan Mata Terhadap Pengguna Komputer (Studi Kasus Kelutahan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir).” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2019): 107–15.

Nuriman, Nurfitriavi, Luqyan Tamanni, and Indra Indra. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Syariah Keluarga Pasangan Muda Pasca Pandemi Covid 19.” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 8 (2023): 1482–96. doi:10.59188/jcs.v2i8.501.

Mujahidin, Adzan Nor Bakri, Ishak, Muh. Rasbi, Dito, Qisty Amalina, "Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab. Luwu."

Jurnal BUDIMAS 6, no. 3 (2024): 1–9.

OJK. “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK).” Jakarta, 2024.

Permadina Kanah Arieska and Novera Herdiani, “Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif,” *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 166–71,
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>. a

Primasari, Rahmaddian, Gati Vidia, and Sri Rahayu. “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada PNS Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timut.” *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 12, no. 3 (2024): 292–301. doi:10.26740/akunesa.

Ramadhan, Adam Ghifari. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Tingkat Pendapatan, Usia Pengelola, Dan Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Yogyakarta.” UIN SUKA Yogyakarta, 2018.

Ramly, Arroyyan. “Analisis Literasi Keuangan Pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Fahlauddin.” *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics* 3, no. 1 (2022): 37–53.

Rifdani, Rifdani, and Efni Cerya. “Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?” *Jurnal Ecogen* 5, no. 1 (2022): 102. doi:10.24036/jmpe.v5i1.12779.

Saputri, Helmalia Nur. “Pengaruh Usia, Pendapatan, Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Paciran.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Saren, Christine Monica, and Angelin Marla Halawane. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada NH Cake.” *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2025): 322–44. doi:10.59004/jisma.v1i4.215.

Satiti, P. “Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi Rw VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013.” *Publikasi*, 2014.

Setianingrum, Nurul. “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang).” *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi* 17, no. 2 (2021): 257. doi:10.31315/be.v17i2.5617.

- . “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang).” *Buletin Ekonomi*, no. 2 (2019): 257–64.
- Sholihah, Nadia 'ainayya, and Dhiya Ulkhaq Alauddin. *Kecamatan Telluwanua Dalam Angka*. Vol. 16, 2024.
- Sipahutar, Sari Epami, Zahara Fatimah, and Arina Luthfini Lubis. “Pengaruh Kualitas Pelayan Terhadap Kepuasan Tamu Di Davienna Boutique Hotel” 19, no. 3 (2024): 4162–72.
- Sofa, Indah Ainun, Berlian Gustina Riyadi, Surur Fathma Ningtyas, and Deny Yudiantoro. “Peran Literasi Keuangan , Financial Self-Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa MKS UIN SATU Tulungagung” 3, no. 4 (2024): 130–42.
- Syah, Wisma Ramadhan, and Yaumul Khair Afif. “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Karyawan Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura)” 2, no. 1 (2025): 19–36.
- Wekke Suardi, Ismail. *Metode Penelitian Sosial. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Widiastiti, Ketut, Ni Kadek Sinarwati, and Putu Indah Rahmawati. “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 3548–63.
- Wijaya, Chintia, Kardinal, and Idham Cholid. “Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas.” *Skripsi Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang*, 2017, 1–5.
- Yushita, Amanita Novi. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017). doi:<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Bella Fadila mahasiswa Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dalam Rangka Penyelesaian tugas akhir, maka saya melakukan penelitian dengan judul " Analisis PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, USIA, DAN PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN MAROANGIN". Sehubungan dengan itu, saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan di jadikan sebagai bahan penelitian. Saya harapkan saudara/(i) mengisi kuesioner ini dengan sungguh sungguhnya agar di di dapatkan data yang Valid. Penelitian mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda untuk berpartisipasi penelitian ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

I. IDENTITAS RESPONDEN

Berikan tanda checklist (✓) pada pertanyaan berikut:

1. Nama :

2. Umur : 18-25 tahun 26-35 tahun

36-50 tahun Di atas 50 tahun

3. Pendidikan : SD SMP SMA

Terakhir

Perguruan Tinggi

4. Pendapatan Per : < Rp 2.000.000 Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000

Bulan

Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 > Rp 10.000.000

5. Pekerjaan : Pegawai Negeri/Swasta Wiraswasta

Tidak Bekerja Lainnya

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat kesetujuan Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini.

Ket:

STS : Sangat Tidak Setuju **TS** : Tidak Setuju **S** : Setuju **SS** : Sangat Setuju

Item	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Usia (X1)				
X1.1	Sebagai individu dalam rentang usia saya, saya merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang produk keuangan.				
X1.2	Pada usia saya sekarang, saya merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dibandingkan sebelumnya.				
X1.3	Saya memahami pentingnya merencanakan keuangan untuk masa depan, sesuai dengan tahap usia saya.				
X1.4	Di usia saya sekarang, saya lebih bijak dalam menentukan kebutuhan dan keinginan finansial.				

X1.5	Saya merasa usia saya memengaruhi prioritas keuangan yang saya miliki.				
Tingkat Pendidikan (X2)					
X2.1	Saya memiliki pemahaman dasar tentang keuangan berdasarkan pendidikan formal yang pernah saya ikuti.				
X2.2	Pendidikan terakhir saya membantu saya memahami cara mengelola keuangan pribadi				
X2.3	Lingkungan keluarga saya mengajarkan pentingnya menabung dan berinvestasi.				
X2.4	Saya sering mendapatkan informasi keuangan dari pelatihan atau kegiatan nonformal.				
X2.5	Pendidikan yang saya peroleh memengaruhi kemampuan saya dalam membuat keputusan keuangan.				
Tingkat Pendapatan (X3)					
X3.1	Pendapatan saya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap bulan				
X3.2	Jenis pekerjaan saya memengaruhi pemahaman saya tentang pentingnya perencanaan keuangan.				
X3.3	Saya mampu mengalokasikan pendapatan saya untuk biaya pendidikan anak.				
X3.4	Saya sudah memiliki rencana keuangan untuk menghadapi kebutuhan mendesak di masa depan.				
X3.5	Saya memahami pentingnya menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang dimiliki.				
Tingkat Literasi Keuangan (Y)					
Y.1	Saya memahami produk dan layanan keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi.				

Y.2	Saya dapat menjelaskan manfaat menggunakan layanan perbankan.				
Y.3	Saya tahu cara menggunakan produk keuangan, seperti kartu kredit atau aplikasi investasi, dengan tepat				
Y.4	Saya mampu menyusun anggaran untuk mengatur keuangan rumah tangga.				
Y.5	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam mengelola keuangan secara mandiri.				
Y.6	Saya percaya bahwa perencanaan keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga saya.				
Y.7	Saya secara rutin menabung sebagian dari pendapatan saya setiap bulan				
Y.8	Saya memiliki kebiasaan untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan secara teratur				
Y.9	Saya sudah berinvestasi atau memiliki rencana investasi untuk masa depan				
Y.10	Saya selalu memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan dalam pengelolaan keuangan.				

Lampiran 3: Hasil Olah Data SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25 tahun	70	71,4	71,4	71,4
	26-35 tahun	23	23,5	23,5	94,9
	36-50 tahun	5	5,1	5,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

		Pendidikan_Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2,0	2,0	2,0
	SMP	1	1,0	1,0	3,1
	SMA	25	25,5	25,5	28,6
	Perguruan Tinggi	70	71,4	71,4	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Pendapatan Perbulan

		Pendapatan_Perbulan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp2.000.000	67	68,4	68,4	68,4
	Rp2.000.000 - Rp5.000.000	27	27,6	27,6	95,9
	Rp5.000.000 - Rp10.000.000	2	2,0	2,0	98,0
	> Rp.10.000.000	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Negeri/Swasta	18	18,4	18,4	18,4
	Tidak Bekerja	7	7,1	7,1	25,5
	Lainnya	73	74,5	74,5	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Uji Validitas

Usia

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,287	,379*	,386*	,354	,594**
	Sig. (2-tailed)		,123	,039	,035	,055	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,287	1	,705**	,647**	,753**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,123		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,379*	,705**	1	,735**	,657**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,039	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,386*	,647**	,735**	1	,689**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,035	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,354	,753**	,657**	,689**	1	,872**
	Sig. (2-tailed)	,055	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	,594**	,841**	,857**	,857**	,872**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pendidikan

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,740**	,549**	,545**	,464**	,845**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,002	,002	,010	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,740**	1	,541**	,404*	,657**	,840**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,002	,027	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,549**	,541**	1	,424*	,293	,720**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002		,019	,116	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,545**	,404*	,424*	1	,313	,728**
	Sig. (2-tailed)	,002	,027	,019		,092	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	,464**	,657**	,293	,313	1	,715**
	Sig. (2-tailed)	,010	<,001	,116	,092		<,001
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	,845**	,840**	,720**	,728**	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pendapatan

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,676**	,683**	,641**	,616**	,857**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	,676**	1	,793**	,541**	,676**	,856**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	,002	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	,683**	,793**	1	,729**	,755**	,912**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	,641**	,541**	,729**	1	,725**	,837**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,002	<,001		<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	,616**	,676**	,755**	,725**	1	,855**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X3	Pearson Correlation	,857**	,856**	,912**	,837**	,855**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Literasi keuangan

Correlations

		Y.2	Y.1	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total_Y
Y.2	Pearson Correlation	1	,904**	,803**	,747**	,770**	,770**	,640**	,685**	,511**	,373*	,884**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,004	,042	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.1	Pearson Correlation	,904**	1	,721**	,745**	,701**	,777**	,513**	,640**	,481**	,468**	,851**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	,004	<,001	,007	,009	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	,803**	,721**	1	,783**	,743**	,520**	,487**	,754**	,368*	,577**	,830**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	,003	,006	<,001	,045	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	,747**	,745**	,783**	1	,898**	,691**	,700**	,701**	,562**	,536**	,906**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	,001	,002	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	,770**	,701**	,743**	,898**	1	,790**	,663**	,787**	,669**	,502**	,926**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	,005	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	,770**	,777**	,520**	,691**	,790**	1	,663**	,594**	,669**	,434*	,849**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,003	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	,017	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	,640**	,513**	,487**	,700**	,663**	,663**	1	,485**	,620**	,231	,744**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,004	,006	<,001	<,001	<,001		,007	<,001	,220	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	,685**	,640**	,754**	,701**	,787**	,594**	,485**	1	,480**	,413*	,806**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,007		,007	,023	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9	Pearson Correlation	,511**	,481**	,368*	,562**	,669**	,669**	,620**	,480**	1	,504**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,004	,007	,045	,001	<,001	<,001	<,001	,007		,004	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.10	Pearson Correlation	,373*	,468**	,577**	,536**	,502**	,434*	,231	,413*	,504**	1	,617**
	Sig. (2-tailed)	,042	,009	<,001	,002	,005	,017	,220	,023	,004		<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	,884**	,851**	,830**	,906**	,926**	,849**	,744**	,806**	,721**	,617**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Usia

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	5

Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	5

Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	5

Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		98	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,41684571	
Most Extreme Differences	Absolute	,083	
	Positive	,053	
	Negative	-,083	
Test Statistic		,083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,093	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,097	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,089
		Upper Bound	,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,084	1,234		2,499	,014		
	Usia	,315	,126	,186	2,510	,014	,294	3,401
	Pendidikan	,542	,125	,287	4,344	<,001	,369	2,709
	Pendapatan	,951	,113	,535	8,414	<,001	,399	2,504

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,894	,722		1,239	,218
	Usia	,090	,073	,229	1,232	,221
	Pendidikan	,056	,073	,127	,768	,445
	Pendapatan	-,130	,066	-,312	-1,962	,053

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,084	1,234		2,499	,014
	Usia	,315	,126	,186	2,510	,014
	Pendidikan	,542	,125	,287	4,344	<,001
	Pendapatan	,951	,113	,535	8,414	<,001

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Uji Hipotesis

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,084	1,234		2,499	,014
	Usia	,315	,126	,186	2,510	,014
	Pendidikan	,542	,125	,287	4,344	<,001
	Pendapatan	,951	,113	,535	8,414	<,001

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1089,767	3	363,256	175,357	<,001 ^b
	Residual	194,723	94	2,072		
	Total	1284,490	97			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Usia

Uji Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,844	1,43928

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Usia

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian











RIWAYAT HIDUP



Bella Fadila, lahir pada tanggal 2 Januari 2004 di Kendekan, Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Rusdin Manati dan Ibu Ummi Boron. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Kendekan, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SD Negeri 445 Polopadang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2018 di SMP Negeri Satap Polopadang, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselesaikan pada tahun 2021 di SMK Negeri 4 Luwu. Setelah lulus di SMA pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni yaitu program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan lulus pada tahun 2025 dengan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh Usia, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Maroangin”.

Email: bellafadila1204@gmail.com